PENGARUH UPAH MINIMUM KOTA (UMK), JUMLAH TENAGA KERJA, RATA-RATA LAMA SEKOLAH DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI JABODETABEK TAHUN 2013 – 2022

SKRIPSI

Oleh:

Nama	: Ahmad Farhan Madani
Nomor Mahasiswa	: 20313163
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2024

PENGARUH UPAH MINIMUM KOTA (UMK), JUMLAH TENAGA KERJA, RATA-RATA LAMA SEKOLAH DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI JABODETABEK TAHUN 2013 – 2022

SKIRPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Starata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Ahmad Farhan Madani
Nim : 20313163
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindak plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Juli 2024

Penulis,



Ahmad Farhan Madani

LEMBAR PENGESAHAN

Pengaruh Upah Minimum Kota (UMK), Jumlah Tenaga Kerja, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di JABODETABEK Tahun 2013-2022

Nama	: Ahmad Farhan Madani
Nomor Mahasiswa	: 20313163
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 17 Juli 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

acc untuk Ujian
17/7/2024

Suharto, S.E., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Upah Minimum Kota (UMK), Jumlah Tenaga Kerja, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di JABODETABEK Tahun 2013-2022

Disusun oleh : AHMAD FARHAN MADANI

Nomor Mahasiswa : 20313163

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Kamis, 08 Agustus 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Suharto, SE., M.Si. .....

Penguji : Dra. Diana Wijayanti, M.Si. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmannirrohim, dengan segala puji bagi Allah SWT atas kehadirat nya yang selalu memberikan nikmat sehat walafiat, nikmat iman, dan nikmat islam kepada penulis. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang membawa dari masa kegelapan hingga masa teran benderang saat ini. Dengan ini penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis Ibu Bunyanah dan Bapak Saiful Bahri Maih yang selalu mendoakan, menyemangati, memberikan kasih sayang kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan Pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
2. Diri sendiri Ahmad Farhan Madani yang telah bekerja keras selama berpendidikan di Kota Yogyakarta, menyelesaikan tugas akhir skripsi demi menggapai cita cita.
3. Kakak dan adik penulis Irma Nur Fauziah, Imami Nur Fauziah, Lita Fitria, dan Ihsan Ibnu Bahri yang selalu memberikan semangat untuk penulis dalam mengerjakar tugas akhir skripsi.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang senantiasa memberikan nikmat sehat, nikmat hidup, dan nikmat islam kepada penulis. Shalawat dan salam tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang menjadi tauladan dan membawa kita ke zaman terang benderang.

Dengan rasa Syukur dan rendah hati, penulis menyampaikan kata pengantar ini sebagai bentuk penghargaan dan ucapan terimakasih atas segala dukungan, bimbingan, dan karunia yang telah diberikan, sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul "Pengaruh Upah Minimum Kota (UMK), Jumlah Tenaga Kerja, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran di JABODETABEK Tahun 2013-2022". Penyusunan tugas akhir skripsi diajukan sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang besar kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam memberikan saran dan arahan. Dukungan tersebut sangat berperan sebagai Upaya dalam membantu menyelesaikan penulisan tugas akhir skripsi. Penulis juga ingin mengungkapkan rasa terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmah, hidayah, dan petunjuknya seingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Orang Tua dan keluarga penulis yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
3. Bapak Suharto, S.E., M.Si. dosen pembimbing skripsi penulis yang telah menuntun, membimbing, dan ilmu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
4. Bapa Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Si., Ph.D Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Islam Indonesia.

6. Seluruh Bapak Ibu dosen yang telah memberikan saran dan ilmunya kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
7. Kerabat penulis Salvino Melben, Tsaqifu Mutashim, Faisal Nur, Fiqhsar Salim, Yori Wibowo, dan Baiquni yang membantu dan memberikan dukungan kepada penulis dalam mengerjakan tugas akhir skripsi.
8. Aufa Septiara Putri selaku kerabat dekat penulis yang selalu mendukung, memberikan semangat, dan merayakan keberhasilan besar maupun kecil kepada penulis.
9. Seluruh pihak yang telah berperan dalam penyelesaian skripsi ini yang belum bisa penulis sebutkan satu per satu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME iii
LEMBAR PENGESAHAN iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR GAMBAR xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
ABSTRAK xv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
BAB II 11
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI 11
2.1 Kajian Pustaka 11
2.2 Landasan Teori 16
2.2.1 Tingkat Pengangguran 16
2.2.2 Jumlah Tenaga Kerja 16
2.2.3 Rata Rata Lama Sekolah 16
2.2.4 Upah Minimum Kota (UMK) 17
2.2.5 Pertumbuhan Ekonomi 17
2.3 Hubungan antar variabel 17
2.3.1 Hubungan antara UMK dengan Pengangguran. 17
2.3.2 Hubungan Pertumbuhuan Ekonomi dengan Pengangguran 18
2.3.3 Hubungan Jumlah Tenaga Kerja dengan Pengangguran 18

2.3.4 Hubungan antara Rata Rata Lama Sekolah dengan Pengangguran 19
2.4 Kerangka Berpikir 20
2.5 Hipotesis Penelitian 20
BAB III 21
METODOLOGI PENELITIAN 21
3.1 Jenis dan Sumber Data 21
3.2 Metode Pengumpulan Data 21
3.3 Metode Analisis 21
3.3.1 Common Effect: 22
3.3.2 Fixed Effect: 22
3.3.3 Random Effect 23
3.4 Uji Pemilihan Model 23
3.4.1 Uji F / Chow Test (Uji Common Effect vs Uji Fixed Effect) 23
3.4.2 Uji Hausman (Uji Fixed Effect vs Uji Random Effect) 23
3.5 Uji Statistik 24
3.5.1 Koefisien Determinasi (R-Squared) 24
3.5.2 Uji F (simultan) 24
3.5.3 Koefisien Regresi Parsial (Uji T) 24
BAB IV 26
HASIL DAN PEMBAHASAN 26
4.1 Deskripsi Data Penelitian 26
4.2 Pemilihan Model Regresi 26
4.2.1 Uji *Chow* 26
4.2.2 Uji Hausman 27
4.3 Model Regresi terbaik 27
4.4 Uji Statistik 28
4.4.1 Koefisien Determinasi (R-Squared) 28
4.4.2 Uji F 28
4.4.3 Uji t 28
4.5 Interpretasi Hasil Penelitian 29
4.5.1 Pengaruh Upah Minimum Kota Terhadap Pengangguran 29
4.5.2 Pengaruh Rata Rata Lama Sekolah terhadap Pengangguran 30
4.5.3 Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pengangguran 31

4.5.4 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap pengangguran 31
BAB V 33
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI 33
5.1 Kesimpulan 33
5.2 Implikasi 34
DAFTAR PUSTAKA 36
LAMPIRAN 39

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perkembangan Tingkat Pengangguran di JABODETABEK 3
Tabel 1. 2 Jumlah Tenaga Kerja di JABODETABEK Dalam (jiwa) tahun 2013 – 2022 5
Tabel 1. 3 Perkembangan Tingkat Rata-rata Lama Sekolah di JABODETABEK dalam bentuk persen (%) tahun 2013 – 2022 6
Tabel 1. 4 Data Upah Minimum Kota di JABODETABEK Dalam jutaan Rupiah tahun 2013 - 2022.....7
Tabel 1. 5 Data Pertumbuhan Ekonomi JABODETABEK menurut harga konstan dalam persen (%) Tahun 2013 - 2022.....8
Tabel 4. 1 Hasil Uji Chow.....26
Tabel 4. 2 Hasil Uji Hausman 27
Tabel 4. 3 Model Fixed Effect.....27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir 20

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I DATA PANEL.....39
LAMPIRAN II Common Effect Model 41
LAMPIRAN III Fixed Effect Model.....42
LAMPIRAN IV Random Effect Model.....43
LAMPIRAN V Hasil Uji Chow.....44
LAMPIRAN VI Hasil Uji Hausman.....44

ABSTRAK

Pengangguran menjadi salah satu masalah besar dalam suatu negara. Pengangguran muncul dari ketidakseimbangan di pasar tenaga kerja, di mana permintaan tenaga kerja lebih kecil dari penawaran. Tingkat pengangguran yang lebih rendah di suatu negara mengindikasikan pertumbuhan ekonomi yang kuat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel Upah Minimum Kota, Jumlah Tenaga Kerja, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di JABODETABEK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS). Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel sebagai estimasi dengan metode *common effect, fixed effect, dan random effect* pada aplikasi *E-views*. Hasil yang didapat dalam penelitian ini menunjukan bahwa variabel Rata-Rata Lama Sekolah tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran di JABODETABEK. Pada variabel Upah Minimum Kota dan Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di JABODETABEK. Sementara, variabel Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pengangguran di JABODETABEK.

Kata Kunci: *Upah Minimum Kota, Jumlah Tenaga Kerja, Rata-Rata Lama Sekolah, dan Pertumbuhan Ekonomi.*

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengangguran menjadi salah satu masalah besar dalam suatu negara. Pengangguran menurut Kaufman dan Hotchkiss dalam Yehosua et al. (2019) didefinisikan sebagai keadaan seseorang yang tidak memiliki pekerjaan dan secara aktif mencari pekerjaan dalam empat minggu terakhir. Yehosua et al. (2019) menurut Mankiw (2000) menyatakan bahwa pengangguran merupakan aspek yang tidak dapat dihindari dalam perekonomian karena beberapa alasan. Pertama, proses pencarian kerja, yang membutuhkan waktu untuk menyelaraskan pekerja dengan pekerjaan yang sesuai, berkontribusi terhadap pengangguran. Selain itu, pengangguran muncul dari ketidakseimbangan di pasar tenaga kerja, di mana permintaan tenaga kerja lebih kecil dari penawaran. Tingkat pengangguran yang lebih rendah di suatu negara mengindikasikan pertumbuhan ekonomi yang kuat.

Indonesia sangat terkena dampak dari pandemi COVID-19 dimulai pada awal Maret 2020, dengan kasus pertama yang muncul.dan terus berlanjut hingga tahun 2021. Pandemi ini mengakibatkan banyak korban jiwa, menjadikan Indonesia sebagai negara dengan jumlah kematian akibat COVID-19 tertinggi ketiga di Asia, menurut Worldmeter (2020) sebagaimana dikutip oleh Krisnandika et al., (2021). Untuk menurunkan tingkat pandemi, pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di wilayah tinggi tingkat terinfeksi covid 19. Pembatasan ini mengacu pada kegiatan tertentu bagi penduduk di daerah yang terinfeksi covid 19 untuk mencegah penyebaran penyakit, menurut PerMenKes No. 9 (Tahun 2020). Langkah ini bertujuan untuk membatasi penularan lebih lanjut. Selama masa PSBB, berbagai aktivitas publik dibatasi, seperti penutupan pada perkantoran dan instansi, pembatasan kegiatan keagamaan, dan pembatasan transportasi umum. Pemerintah menerapkan kebijakan *Work from Home* (WFH) dan *School from Home* (SFH). Sebagai dampak dari covid 19 dan Pembatasan Sosial,

Indonesia mengalami penurunan dari pendapatan, nilai tukar rupiah menjadi lemah, dan pertumbuhan ekonomi menjadi lambat.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia telah menurun akibat Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang telah membatasi kegiatan ekonomi. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS) pada Agustus 2020, "Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal kedua 2020 minus 5,32%." Selain itu, Mentri Keuangan Sri Mulyani Indrawati menyatakan dalam konferensi pers virtual APBN kita bahwa "pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal ketiga tahun 2020 diperkirakan akan berada pada diantara minusn 2,9% dan minus 1,,1% Fauzia (2020) dalam Krisnandika et al., (2021). Oleh karena itu, penurunan kinerja perekonomian ini berdampak pada ketenagakerjaan di Indonesia, dan tingkat pengangguran semakin tinggi. Selain itu, beberapa sektor terdampak karena melemahnya perekonomian, menyebabkan sejumlah perusahaan kekurangan pendapatan, pada akhirnya perusahaan mengambil langkah untuk PHK (Pemutusan Hubungan Kerja) terhadap beberapa pekerja atau buruh. Berdasarkan data yang diperoleh dari Analisis Big Data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah lowongan kerja mengalami penurunan yang signifikan hingga mencapai 62% pada Mei 2020, jika dibandingkan dengan Februari 2020 angka tersebut lebih beasar, yang berarti penurunan signifikan terhadap permintaan tenaga kerja Thomas (2020) dalam Krisnandika et al., (2021).

Masalah pengangguran, menjadi salah satu masalah pokok di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Keberhasilan suatu usaha dalam menanggulangi masalah pengangguran ini akan mempengaruhi sosial politik dalam kehidupan masyarakat dan pembangunan ekonomi jangka panjang. Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi) merupakan kawasan yang memiliki prospek pengembangan yang sangat tinggi. Kawasan ini berada di wilayah sekitar ibu kota yang menjadi pusat bisnis dan komersial khususnya di pulau Jawa, sehingga menjadi salah satu tujuan lokasi para pengembang untuk melakukan proyek pengembangan di Indonesia. Namun, pengangguran di Jabodetabek, yang terdiri dari Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi, merupakan masalah yang serius dan perlu dihadapi. Ada beberapa

faktor yang mempengaruhi pengangguran di JABODETABEK itu sendiri. Contoh, pertumbuhan penduduk yang sangat cepat. Pertumbuhan yang sangat cepat banyak nya jumlah pencari kerja tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang ada membuat persaingan yang ketat di pasar tenaga kerja.

Kesenjangan ekonomi dan sosial, adanya kesenjangan ekonomi dan sosial di JABODETABEK juga berkontribusi terhadap tingginya tingkat pengangguran. Sebagian besar lapangan kerja tersedia di sektor formal dan menengah ke atas, sedangkan banyak penduduk dengan pendidikan rendah atau latar belakang ekonomi yang kurang mampu sulit untuk bersaing. Kurangnya Pendidikan dan keterampilan, Kurangnya akses pendidikan dan pelatihan keterampilan yang berkualitas juga dapat menjadi faktor penyebab tingginya tingkat pengangguran di JABODETABEK, terutama bagi mereka yang tidak memiliki kualifikasi atau keterampilan yang sesuai dengan permintaan pasar tenaga kerja. Kurangnya lapangan pekerjaan, lapangan pekerjaan sangat penting untuk tingkat pengangguran karena semakin dikit lapangan pekerjaan maka makin sedikit orang yang bekerja dan sebaliknya jika lapangan pekerjaan yang banyak maka semakin banyak orang yang bekerja dan makin sedikit tingkat pengangguran. Kurangnya peluang pekerjaan, minimnya peluang pekerjaan yang ada dapat memyebab beberapa kalangan lulusan yang tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan.

Tabel 1. 1 Perkembangan Tingkat Pengangguran di JABODETABEK dalam persen (%) tahun 2013 - 2022

tahun	DKI Jakarta	Bogor	Depok	Tangerang	Bekasi
2013	8,63	11,08	8,28	8,62	9,6
2014	8,47	10,9	7,88	7,81	9,4
2015	7,23	11,08	8,14	8	9,36
2016	6,12	10,28	9,76	5,29	9,8
2017	7,14	9,57	7,48	7,16	10,97
2018	6,65	9,74	6,41	7,39	9,14
2019	6,54	9,16	5,85	7,14	8,3
2020	10,95	12,68	10,28	8,63	10,68
2021	8,5	11,79	10,22	9,07	10,88
2022	7,18	10,78	8,24	7,16	8,81

Sumber*: Badan Pusat Statistika*

Data di atas adalah data pengangguran sepuluh tahun terakhir di JABODETABEK, angka pengangguran masih terbilang cukup tinggi. Bisa dilihat dari data tersebut tingkat pengangguran yang sangat tinggi pada tahun 2020 dimana tahun tersebut adalah tahun pertama adanya virus covid 19. Sejak awal pandemi covid 19 banyak perusahaan yang bangkrut ataupun memberhentikan operasionalnya sementara hingga batas waktu yang ditentukan, sehingga membuat banyak pegawai yang mengaggur. Banyaknya pegawai yang di PHK saat pandemi covid 19 dikarenakan perushaan yang bangkrut maupun memberhentikan operasional nya agar tidak makin luas penyebaran covid 19. Maka dari itu, semakin meningkat nya pengangguran di JABODETABEK pada masa pandemi covid 19.

Pemerintah tidak hanya diam untuk menghadapi pandemi covid 19 ini, segala cara untuk menangani masalah ini pemerintah menjadi garda terdepan untuk mencari jalan keluar agar tidak semakin meluas nya virus ini dan tidak semakin banyak pengangguran pada masa covid 19. Tahun tahun berikut nya masalah pengangguran covid 19 sudah mulai normal kembali yang dimana perusahaan perusahaan mulai beroperasi dan tingkat pengangguran pun sedikit menurun, tetapi hal ini tidak membuaat pemerintah berhenti untuk menangani kasus pengangguran yang ada, yang dimana persentase pengangguran di JABODETABEK masih terbilang cukup tinggi. Pemerintah di JABODETABEK harus memprioritaskan penanganan yang maksimal untuk masalah pengangguran dari berbagai aspek, seperti meningkatkan ketersediaan lapangan kerja, membantu individu yang terpengaruh dengan program pengembangan usaha mikro dan kecil, serta mengembangkan sektor pariwisata yang dapat membangun lapangan kerja.

Jumlah Tenaga Kerja adalah salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, jumlah tenaga kerja terus mengalami perubahan sejalan dengan pertumbuhan ekonomi, perubahan demografis, dan perkembangan teknologi.

Tabel 1. 2 Jumlah Tenaga Kerja di JABODETABEK Dalam (jiwa) tahun 2013 – 2022

Tahun	DKI Jakarta	Bogor	Depok	Tangerang	Bekasi
2013	7.607.880	749.031	1.455.064	932.557	1.926.680
2014	7.601.474	764.972	1.513.326	922.981	1.987.019
2015	7.670.587	780.951	1.573.402	992.091	2.048.958
2016	7.739.885	796.905	1.632.269	912.727	2.109.830
2017	7.836.404	811.118	1.695.005	932.346	2.170.937
2018	7.884.019	826.117	1.758.241	972.018	2.233.187
2019	7.958.435	842.164	1.821.618	957.931	1.507.401
2020	8.199.694	845.777	1.869.324	961.764	1.529.841
2021	8.266.356	856.469	1.927.757	953.650	2.385.021
2022	8.327.003	824.769	1.992.431	953.501	2.209.186

Sumber: *Badan Pusat Statistika*

Indonesia merupakan negara populasi terbesar keempat di dunia, memiliki lebih dari 270 juta penduduk. Dari jumlah ini, sekitar 70% berada dalam usia produktif (15-64 tahun), menjadikannya salah satu negara dengan potensi angkatan kerja yang besar. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah angkatan kerja Indonesia pada tahun 2023 mencapai sekitar 140 juta orang. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Indonesia pada tahun 2023 mencapai sekitar 67%. TPAK mengukur proporsi populasi usia kerja yang aktif secara ekonomi, baik bekerja maupun mencari pekerjaan. Meskipun TPAK Indonesia cukup tinggi, terdapat perbedaan signifikan antara laki-laki dan perempuan, di mana partisipasi perempuan masih lebih rendah dibandingkan laki-laki. Jumlah tenaga kerja di Indonesia bisa mencerminkan dinamika yang kompleks antara peluang besar dan tantangan yang harus diatasi. Kebijakan yang tepat dan investasi dalam pendidikan dan pelatihan adalah kunci untuk memaksimalkan potensi tenaga kerja Indonesia dalam menghadapi persaingan global.

JABODETABEK merupakan wilayah metropolitan terbesar di Indonesia. wilayah ini adalah pusat dari ekonomi, politik, dan budaya. Sehingga banyak orang dari luar yang ingin tinggal dengan harapan mendapatkan pekerjaan, maka dari itu penduduk di JABODETABEK sangat padat. Kependudukan di JABODETABEK adalah sekumpulan dari berbagai

faktor yang mempengaruhi kesejahteraan, perekonomian, dan lingkungan di wilayah tersebut. Wilayah ini merupakan wilayah yang strategis di Indonesia dan terkenal dengan *icon* banyaknya lapangan kerja karena kebutuhan industri. Tenaga kerja di JABODETABEK mencerminkan kompleksitas dan dinamika yang khas dari wilayah metropolitan besar.

Rata-rata lama sekolah merupakan indikator penting dalam mengukur tingkat pendidikan suatu negara. Indikator ini tidak hanya mencerminkan kualitas sistem pendidikan, tetapi juga mencerminkan aksesibilitas dan kesetaraan kesempatan pendidikan bagi seluruh masyarakat.

Tabel 1. 3 Perkembangan Tingkat Rata-rata Lama Sekolah di JABODETABEK dalam bentuk (tahun) tahun 2013-2022

Tahun	DKI Jakarta	Bogor	Depok	Tangerang	Bekasi
2013	10,47	7,4	10,43	9,82	10,49
2014	10,54	7,74	10,58	10,2	10,55
2015	10,7	7,75	10,71	10,2	10,71
2016	10,88	7,83	10,76	10,28	10,78
2017	11,02	7,84	10,84	10,29	10,93
2018	11,05	10,3	10,85	10,51	11,09
2019	11,06	10,32	11	10,5	11,1
2020	11,13	10,33	11,28	10,69	11,16
2021	11,17	10,53	11,46	10,83	11,31
2022	11,31	10,84	11,47	10,84	11,44

Sumber: *Badan Pusat Statistika*

Menurut Todaro (2006) Pembangunan merupakan proses perubahan berkelanjutan untuk mencapai kondisi kehidupan yang lebih baik, baik secara material maupun spiritual. Pembangunan harus dilihat sebagai proses multidimensional yang melibatkan perubahan struktural sosial, sikap-sikap masyarakat, serta institusi-institusi nasional, sambil tetap fokus pada percepatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan, dan pengentasan kemiskinan Juliano, (2016).

Rata rata lama sekolah merupakan salah satu indikator dimensi pendidikan dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Rata rata lama sekolah juga menjadi salah satu acuan seseorang untuk bekerja kedepan nya. Banyak Perusahaan yang akan menerima seseorang dilihat dari *background*

Pendidikan nya, semakin tinggi seseorang dalam berpendidikan semakin tertarik Perusahaan untuk merekrut seseorang tersebut untuk bekerja di Perusahaan tersebut.

Pada tahun 1996 Konsep Indeks Pembangunan Manusia pertama kali disiarkan oleh UNDP melalui *Human Development Report*, yang kemudian dirutinkan setiap tahun. Isi dari publikasi ini pembangunan manusia memiliki pengertian sebagai *"a process of enlarging people's choices"* atau sebuah proses meningkatkan sektor kehidupan masyarakat. sektor terpenting dari kehidupan dapat dilihat dari usia yang panjang dan hidup sehat, tingkat pendidikan yang bertaraf, dan standar hidup yang layak. UNDP menetapkan empat elemen utama dalam pembangunan manusia secara terperinci, yaitu produktivitas (*productivity*), pemerataan (*equity*), keberlanjutan (*sustainability*), dan pemberdayaan (*empowerment*) Setiawan & Hakim, (2008).

Upah minimum kota merupakan salah satu instrumen penting dalam kebijakan ketenagakerjaan yang bertujuan untuk melindungi kesejahteraan pekerja dan memastikan bahwa mereka mendapatkan penghasilan yang layak.

Tabel 1. 4 Data Upah Minimum Kota di JABODETABEK Dalam (Rp) tahun 2013 - 2022

tahun	UMK DKI Jakarta	UMK Bogor	UMK Depok	UMK Tangerang	UMK Bekasi
2013	2.200.000,00	2.002.000	2.042.000	2.203.000	2.100.000
2014	2.441.000	2.352.350	2.397.000	2.444.301	2.441.954
2015	2.700.000	2.658.155	2.705.000	2.730.000	2.840.000
2016	3.100.000	3.022.000	3.046.180	3.043.950	3.327.160
2017	3.355.750	3.272.143	3.297.489	3.295.075	3.601.650
2018	3.648.036	3.557.146	3.584.709	3.582.077	3.915.353
2019	3.940.973	3.842.785	3.873.551	3.869.717	4.229.756
2020	4.267.349	4.169.806	4.202.105	4.199.029	4.589.708
2021	4.416.186	4.217.206	4.339.514	4.262.015	4.782.935
2022	4.573.845	4.330.249	4.377.231	4.285.799	4.816.921

Sumber: *Badan Pusat Statistika*

Tabel di atas merupakan table dari Upah Minimum Kota (UMK) selama sepuluh tahun terakhir. Upah merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk meningkatkan suatu kesejahteraan dalam hidup seseorang. Seperti data di atas upah tiap tahun nya mengalami kenaikan pada setiap kota

yang ada di JABODETABEK. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika, Kota Bekasi menjadi kota dengan UMK tertinggi yang ada pada Kawasan JABODETABEK sebesar Rp5.158.248 pada tahun 2023 dan yang terendah adalah kota Tangerang sebesar Rp4.584.519 pada tahun 2023. Semakin tinggi upah minimum juga berdampak pada kenaikan konsumsi kebutuhan pada masyarakat dan juga meningkat nya harga kebutuhan pada masyarakat, Peningkatan harga produksi akan berdampak pada kenaikan upah para pegawai. Jika kenaikan upah pegawai tidak dikelola dengan baik, hal ini dapat menyebabkan masalah baru, yaitu pemutusan hubungan kerja untuk mencapai tingkat laba perusahaan. Pemutusan hubungan kerja secara paksa ini akan meningkatkan tingkat pengangguran yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama dalam menilai kemajuan suatu negara. Indikator ini mencerminkan bagaimana suatu negara dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya melalui peningkatan produksi barang dan jasa.

Tabel 1. 5 Data Pertumbuhan Ekonomi JABODETABEK menurut harga konstan dalam persen (%) Tahun 2013 - 2022

tahun	DKI Jakarta	Bogor	Depok	Tangerang	Bekasi
2013	6,07	6,04	6,85	6,52	6,04
2014	5,91	6,01	7,28	5,15	5,61
2015	5,91	6,14	6,64	5,37	5,56
2016	5,88	6,73	7,28	5,31	6,09
2017	6,22	6,12	6,65	5,91	5,73
2018	6,97	6,14	6,97	4,95	5,86
2019	6,74	6,19	6,74	4,02	5,41
2020	-1,92	-0,41	-1,92	-7,36	-2,58
2021	3,76	3,76	3,76	3,9	3,22
2022	5,24	5,65	5,24	5,98	4,96

Sumber: *Badan Pusat Statistika*

Pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemerataan pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan mengusahakan pergeseran kegiatan ekonomi dari

sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Menurut Simone Kuznets (2000) dalam Susanto & Danang, (2019) pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Menurut Todaro, (2003:99) dalam Susanto & Danang, (2019), kenaikan kapasitas itu sendiri ditentukan atau dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian dalam bidang teknologi, institusional (kelembagaan), dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada.

Menurut Arsyad (1997) dalam Nabila (2015) pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) secara umum adalah : "Jumlah seluruh nilai tambah (produk) yang ditimbulkan oleh berbagai kegiatan usaha di suatu daerah (region) tanpa memperhatikan pemilik atas faktor produksi". PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumber daya alam yang dimilikinya. Oleh karena itu besaran PDRB yang dihasilkan oleh masing-masing daerah sangat bergantung kepada potensi sumber daya alam dan faktor produksi daerah tersebut. Menurut Budiman (1995) "ada empat hal yang menjadi tolak ukur atau indikator yang bisa dijadikan landasan berhasil atau tidaknya pembangunan di suatu negara yaitu pertumbuhan ekonomi, pemerataan, kualitas hidup dan kerusakan lingkungan". Pembangunan ekonomi memang telah mengalami perluasan makna, namun didalamnya tetap menganggap pertumbuhan sebagai point yang penting Samuelson dan Nordhaus (2004) dalam Asri Alie (2023).

Berdasarkan latar belakang di atas besaran Upah Minimum yang tidak sesuai dengan biaya hidup atau produktivitas kerja, Jumlah Tenaga Kerja tidak seimbang dengan lapangan kerja, Tingkat Rata-Rata Lama Sekolah rendah, dan ketersediaan lapangan kerja/investasi menyebabkan pengangguran semakin meningkat, maka dari itu permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh upah minimum kota terhadap tingkat pengangguran di JABODETABEK tahun 2013 – 2022?
2. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap tingkat pengangguran di JABODETABEK tahun 2013 – 2022?
3. Bagaimana pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran di JABODETABEK tahun 2013 – 2022?
4. Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di JABODETABEK tahun 2013 – 2022?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Menganalisis pengaruh upah minimum kota terhadap tingkat pengangguran di JABODETABEK 2013-2022.
2. Menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap tingkat pengangguran di JABODETABEK 2013-2022.
3. Menganalisis pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran di JABODETABEK 2013-2022.
4. Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran di JABODETABEK 2013-2022.

Adapun manfaat penelitian

1. Sebagai bahan literasi bagi pembaca yang tertarik terhadap fenomena Pengangguran di JABODETABEK.
2. Sebagai acuan sekaligus pembanding hasil-hasil penelitian dengan topik yang sama yang sudah ada sebelumnya.
3. Sebagai tambahan ilmu dan wawasan bagi penulis dalam kaitannya dengan disiplin ilmu yang penulis ketahui.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Baihawafi & Sebayang (2023) meneliti Indeks Pembangunan Manusia. Untuk mengidentifikasi pengaruh Upah Minimum Kota (UMK), Indeks Pembangunan Manusia, dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat, teknik yang digunakan peneliti dari penelitian ini adalah teknik analisis regresi data panel *Fixed Effect Model*. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Upah Minimum Kota (UMK) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Barat; variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Barat; dan variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Jawa Barat.

Mustakim et al. (2022) meneliti rata-rata lama sekolah. Data sekunder merupakan data *time series* yang diperoleh dari Badan Pusat Statistika Kota Kendari digunakan untuk melihat pengaruh rata rata lama sekolah terhadap Tingkat pengangguran di Kota Kendari dari tahun 2010-2021. Dengan rata rata lama sekolah sebagai variabel independen dan tingkat pengangguran sebagai variabel dependen, model yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear. Menurut penelitian ini, Tingkat pengangguran terbuka dipengaruhi secara signifikan negatif oleh rata rata lama sekolah.

Sambaulu et al. (2022) meneliti tentang upah minimum kota/kabupaten. Untuk melihat bagaimana pengangguran di Kota Manado dipengaruhi oleh jumlah penduduk, upah minimum, dan inflasi. Penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistika Kota Manado dan Badan Pusat Statistika Provinsi Sulawesi Utara. Dalam penelitian ini, model analisis regresi berganda digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah penduduk secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran, sedangkan upah minimum dan inflasi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap pengangguran. Selain itu, jumlah penduduk secara bersamaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran.

Mouren et al. (2022) meneliti tentang pertumbuhan ekonomi. untuk memahami dampak peningkatan populasi, pembangunan ekonomi, dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pengangguran di Kabupaten Toraja Utara. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder yang dikumpulkan selama periode 12 tahun dari 2010 hingga 2021. Analisis regresi berganda adalah teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui dampak perubahan satu variabel terhadap variabel lainnya. Data panel dari Badan Pusat Statistik Toraja Utara yang mencakup tahun 2010-2021 digunakan dalam penelitian ini. Setelah dilakukan uji analisis, diperoleh hasil bahwa jumlah penduduk memiliki dampak negatif dan substansial terhadap pengangguran di Kabupaten Toraja Utara dari tahun 2010 hingga 2021, sedangkan hasil studi tentang tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.

Yoyok dan Anggoro (2023) Meneliti tentang Pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat pengangguran di Kota Surabaya dipengaruhi oleh ekspansi ekonomi dan ekspansi angkatan kerja. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan bersifat kausal. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran Kota Surabaya, pertumbuhan angkatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi. Sampel dalam penelitian ini adalah tingkat pengangguran, pertumbuhan angkatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi Kota Surabaya dari tahun 2004 sampai dengan tahun 2013. Data sekunder dari Badan Pusat Statistik Jawa Timur digunakan untuk pengumpulan data. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Kota Surabaya dan variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang berlawanan atau berbanding terbalik. Sementara itu, variabel pertumbuhan angkatan kerja.

Siskawati & Zulfhi Surya, (2021) meneliti tentang rata rata lama sekolah. Dengan menggunakan 44 sampel, tujuan kami adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota Provinsi Riau dari tahun 2017 hingga 2020. Badan Pusat Statistik Kabupaten Indragiri Hilir adalah sumber data sekunder yang digunakan untuk mengumpulkan data ini. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis data. Hasil akhir menunjukkan bahwa, meskipun dalam jumlah kecil, variabel rata-rata lama sekolah dan harapan lama memiliki pengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Mifrahi & Darmawan (2022) meneliti tentang pengangguran di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia antara tahun 1991-2017. Metode yang digunakan di sini adalah data time series dengan menggunakan uji multikolinearitas, uji asumsi tradisional, dan model regresi berganda. Temuan studi menunjukkan bahwa meskipun produk domestik bruto tidak memiliki dampak yang nyata terhadap tingkat pengangguran di Indonesia, variabel-variabel yang terkait dengan investasi domestik, partisipasi angkatan kerja, dan upah minimum provinsi secara bersama-sama memiliki dampak yang besar.

Husila (2019) meneliti bagaimana pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, rata-rata lama sekolah, dan inflasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pengangguran, rata-rata lama sekolah, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, yang mencakup informasi mengenai rata-rata lama sekolah, tingkat inflasi, pengangguran, dan tingkat pertumbuhan ekonomi provinsi tersebut dari tahun 2003 hingga 2017. *E-views* 10 digunakan untuk analisis data melalui analisis regresi linier berganda. Temuan menunjukkan bahwa provinsi Sulawesi Selatan tidak terpengaruh oleh inflasi, provinsi ini terpengaruh oleh

rata-rata lama sekolah, dan provinsi ini terpengaruh oleh pertumbuhan ekonomi dalam hal pengangguran.

Mawaddah Khairi & A Nasution, (2021) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor pengangguran di Kota Malang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana angkatan kerja, upah minimum, dan PDRB mempengaruhi pengangguran di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dan metodologi deskriptif. Data runtun waktu yang digunakan mencakup tahun 1985-2014. Karena data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal, maka uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas tidak diperlukan. Sebagai gantinya, analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini. Angkatan kerja, upah minimum, dan PDRB secara bersama-sama memiliki dampak yang baik dan cukup besar terhadap pengangguran di kota Malang, menurut temuan penelitian.

Ramiayu, (2013) meneliti tentang rata rata lama sekolah, upah minimum, dan pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upah minimum, rata-rata lama sekolah, dan pertumbuhan ekonomi mempengaruhi tingkat pengangguran di seluruh provinsi dan kota di Jawa Timur tahun 2009-2013. Regresi data panel model fixed effect, uji t parsial, uji F simultan, koefisien determinasi (R2), dan asumsi tradisional autokorelasi, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas digunakan dalam analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan substansial antara pendaftaran siswa dan variabel lama sekolah. Sementara itu, jumlah orang miskin di suatu daerah atau kota tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap tingkat pengangguran terbuka karena variabel tersebut tidak signifikan. Laju pertumbuhan ekonomi merupakan faktor lain yang berpengaruh signifikan dan negatif terhadap inflasi.

Lindiarta, (2014) meneliti tentang upah minimum, inflasi, dan jumlah penduduk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh upah minimum, jumlah penduduk, dan inflasi terhadap pengangguran di Kota Malang tahun 1996-2013. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi (R2), parsial (uji

t), simultan (uji F), dan uji asumsi klasik. Data yang digunakan dalam analisis ini adalah jumlah penduduk Kota Malang tahun 1996-2013, upah minimum, inflasi, dan tingkat pengangguran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah penduduk, inflasi, dan upah minimum mempengaruhi tingkat pengangguran, namun dengan cara yang berbeda. Secara lebih spesifik, meskipun variabel inflasi memiliki pengaruh positif yang besar terhadap pengangguran, upah minimum memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan. Variabel inflasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengangguran, dan variabel populasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengangguran.

Lukis Panjawa & Soebagiyo, (2014) meneliti tentang upah minimum kota/kabupaten, indeks pembangunan manusia, dan laju pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia, upah minimum kabupaten/kota (UMK), dan laju pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Barat. Dalam penelitian ini, regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) merupakan teknik analisis yang digunakan. Temuan analisis menunjukkan bahwa sementara variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Jawa Barat, variabel Upah Minimum Kabupaten (UMK) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap variabel TPT. Di Jawa Barat, variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara signifikan dipengaruhi secara negatif oleh variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi.

Mawaddah Khairi A Nasution, (2021) meneliti tentang faktor pengaruh pengangguran di Aceh Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada nya pengaruh atau tidak dari variabel yang mempengaruhi tingkat pengangguran di Kabupaten Aceh Barat. Metode penelitian didalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data panel, menggunakan analisis regresi berganda, uji T dan uji F. Temuan penelitian yang didapatkan didalam jurnal ini adalah pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja secara bersama

sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di kabupaten Aceh Barat.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Tingkat Pengangguran

Pengangguran menurut Kaufman dan Hotchkiss (1999) adalah suatu keadaan seseorang yang tidak mempumyai pekerjaan dan secara aktif sedang mencari pekerjaan dalam empat minggu terakhir Yehosua et al., (2019). Menurut Teori Keynes (1936), masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah. Sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi, akan tetapi rendahnya konsumsi Junaidi, (2023). Pengangguran dapat terjadi disebabkan oleh ketidak seimbangan pada pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang ditawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang diminta.

2.2.2 Jumlah Tenaga Kerja

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nizar et al., (2013) mengatakan bahwa tenaga kerja secara tidak langsung memiliki dampak signifikan terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi Prasetya & Sumanto (2022). Pekerjaan adalah jumlah individu usia kerja dalam satu waktu ekonomi yang benar-benar perlu bekerja Karya & Syamsuddin, (2016) Prasetya & Sumanto (2022).

2.2.3 Rata Rata Lama Sekolah

Dalam UNDP (*United Nations Development Programme*), pembangunan manusia adalah suatu proses untuk memperbesar pilihan-pilihan bagi manusia (*"a process of enlarging people's choices"*). Konsep atau definisi pembangunan manusia tersebut pada dasarnya mencakup dimensi pembangunan yang sangat luas Setiawan & Hakim, (2008). Dalam konsep pembangunan manusia, pembangunan seharusnya dianalisis serta dipahami dari sudut manusianya, bukan hanya dari pertumbuhan ekonominya. Menurut Todaro (2000) Pendidikan formal bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pekerja untuk tujuan Pembangunan. Tetapi pendidikan formal juga bisa

menunjukan sikap, cita-cita, aspirasi, dan nilai yang terkait dengan pembangunan secara langsung atau tidak langsung Mustakim et al. (2022).

2.2.4 Upah Minimum Kota (UMK)

Menurut teori ekonomi, upah dapat diartikan sebagai pembayaran yang diberikan kepada tenaga kerja buruh atas jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh para pengusaha dan jumlah keseluruhan yang ditetapkan sebagai pengganti jasa yang telah dikeluarkan oleh tenaga kerja meliputi masa atau syarat syarat tertentu Sukirno, (2002) dalam Teneh et al., (2019). Sama halnya dengan Kadarisman (2012:123) yang mengungkapkan bahwa upah adalah sejenis balas jasa yang diberikan perusahaan/organisasi kepada para pekerja harian (pekerja tidak tetap) yang besarnya telah disepakati sebelumnya oleh kedua belah pihak Okfdella (2014).

2.2.5 Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Suparmoko (2002) Pertumbuhan Ekonomi adalah hal yang paling diutamakan, dianut dari teori pertumbuhan mengatakan bahwa dengan mengutamakan pertumbuhan ekonomi, maka secara otomatis akan terjaditetesan kebawah (*trickledown effect*), sehingga kelompok miskin atau golongan berpendapatan rendah akan mendapatkan cipratan penghasilan dari kelompok berpendapatan tinggi, baik melalui sistem donasi maupun sistem perpajakan progresif terhadap kelompok kaya disertai dengan sistem subsidi bagi kelompok miskin, Purba et al. (2022).

2.3 Hubungan antar variabel

2.3.1 Hubungan antara UMK dengan Pengangguran.

Kenaikan upah minimum dapat meningkatkan daya beli pekerja, yang pada giliran nya dapat meningkatkan konsumsi dan permintaan barang dan jasa. Peningkatan permintaan ini dapat mendorong perusahaan untuk mempekerjakan lebih banyak pekerja. Upah lebih tinggi juga bisa meningkatkan motivasi dan produktivitas pekerja, yang berdampak positif pada perusahaan dan ekonomi secara keseluruhan. Tingkat upah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

pengangguran. Tingkat upah menentukan berapa banyak uang yang dibutuhkan pekerja untuk menjalani kehidupan mereka. Teori ekonomi konvensional mengatakan bahwa produktivitas pekerja dapat ditingkatkan dengan kenaikan upah, tetapi penelitian lain menunjukkan upah dan pengangguran memiliki korelasi positif. Artinya, ketika tingkat upah dinaikkan maka jumlah pengangguran juga meningkat Rahmawati, (2010).

Dengan diterapkannya Upah Minimum Kota perusahaan akan lebih memilih untuk tenaga kerja baru. Tenaga kerja yang telah menetapkan tingkat upahnya pada tingkat upah tertentu, ketika seorang karyawan menetapkan tingkat gaji mereka sendiri, mereka pada akhirnya akan menolak tawaran gaji yang berada di bawah batas atas gaji mereka, yang akan membuat mereka tetap menganggur. Akan tetapi dari sisi perusahaan jika tingkat upah dinaikan maka biaya yang dikeluarkan akan lebih banyak sehingga perusahaan akan lebih selektif dan mengurangi jumlah tenaga kerja yang digunakan.

2.3.2 Hubungan Pertumbuhuan Ekonomi dengan Pengangguran

Memiliki hubungan negatif signifikan pada Pertumbuhan Ekonomi dengan Tingkat Pengangguran. Hal itu bisa diartikan bahwa Ketika pertumbuhan ekonomi suatu daerah naik maka tingkat pengangguran akan turun, sebaliknya ketika jumlah pertumbuhan ekonomi suatu daerah menurun maka tingkat pengangguran akan naik atau meningkat Rahmawati, (2010). Hal ini terjadi ketika ekonomi suatu negara meningkat maka outputnya meningkat, yang berarti ada lebih banyak lapangan kerja dan lebih sedikit pengangguran.

2.3.3 Hubungan Jumlah Tenaga Kerja dengan Pengangguran

Variabel tenaga kerja dan variabel pengangguran memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi dalam dinamika pasar tenaga kerja. Tenaga kerja mencakup individu-individu berusia kerja yang aktif mencari pekerjaan atau sudah bekerja, sehingga ukuran tenaga kerja mencerminkan partisipasi ekonomi suatu populasi. Sisi lain, pengangguran merujuk pada kondisi di mana individu yang

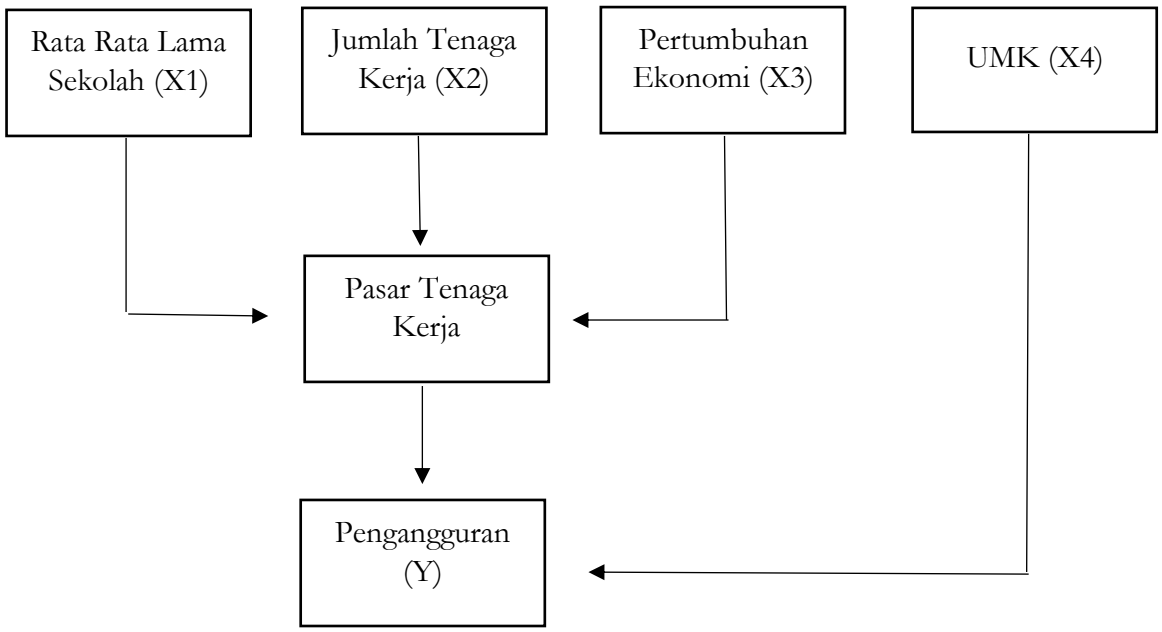
termasuk dalam tenaga kerja tidak memiliki pekerjaan tetapi sedang aktif mencari pekerjaan. Tingkat pengangguran dipengaruhi oleh keseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja, ketika permintaan tenaga kerja tinggi dan sejalan dengan penawaran tenaga kerja, tingkat pengangguran cenderung rendah. Namun, ketidakseimbangan, seperti penurunan permintaan tenaga kerja akibat resesi ekonomi atau ketidak cocokan keterampilan, dapat menyebabkan peningkatan pengangguran. Kebijakan pemerintah, seperti pelatihan keterampilan dan penciptaan lapangan kerja, memainkan peran penting dalam menyeimbangkan kedua variabel ini untuk mencapai pasar tenaga kerja yang sehat dan dinamis.

2.3.4 Hubungan antara Rata Rata Lama Sekolah dengan Pengangguran

Dalam mencapai perkembangan ekonomi yang maksimal, diperlukan sumber daya manusia yang inovatif dan mampu bersaing secara global yang mana tentunya memerlukan adanya peningkatan produktivitas Masyarakat. Berdasarkan hal tersebut Tingkat Pendidikan dianggap penting dan berpengaruh dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan Pendidikan penting untuk menstimulus kemampuan berpikir seseorang dengan penerapan ilmu yang dipelajari di sekolah khususnya di era global ini. Menurut penelitian Ramiayu, (2013) untuk meningkatkan kualitas nilai tambah seseorang, diperlukan adanya Pendidikan yang mampu melatih keterampilan seseorang untuk memudahkan adaptasi terhadap kriteria pekerja yang dibutuhkan oleh Perusahaan. Dengan begitu Masyarakat akan mencoba untuk merubah pola pikirnya dalam membuka peluang lowongan pekerjaan, khususnya bagi mereka yang berpendidikan tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya dorongan dalam peningkatan kualitas Pendidikan untuk menyelaraskan peningkatan Angkatan Kerja yang dibarengi dengan peningkatan kualitas tenaga kerjanya, Jika tidak maka akan cukup mengkhawatirkan akan

menimbulkan permasalahan ekonomi yang kompleks khususnya dalam hal ini pengangguran.

2.4 Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

2.5 Hipotesis Penelitian

1. Diduga upah minimum kota berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di JABODETABEK tahun 2013-2022.
2. Diduga rata-rata lama sekolah berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di JABODETABEK tahun 2013-2022.
3. Diduga jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di JABODETABEK tahun 2013-2022.
4. Diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di JABODETABEK tahun 2013-2022.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data sekunder, data sekunder merupakan data yang didapat dan telah diproses dari pihak lain (sudah tersedia) dalam bentuk yang sudah diolah dan sudah dipublikasikan oleh pihak lain. Data panel juga digunakan dalam penelitian ini (gabungan dari *time series* dan *cross section*) dari tahun 2013-2022 pada wilayah JABODETABEK. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) JABODETABEK (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi). Data yang diperoleh meliputi:

1. Data mengenai tingkat pengangguran (%) yang didapat dari BPS JABODETABEK tahun 2013-2022.
2. Data mengenai tingkat upah minimum kota (rupiah) yang didapat dari BPS JABODETABEK tahun 2013-2022.
3. Data mengenai pertumbuhan ekonomi (%) yang didapat dari BPS JABODETABEK tahun 2013-2022.
4. Data mengenai jumlah tenaga kerja (jiwa) yang didapat dari BPS JABODETABEK tahun 2013-2022.
5. Data mengenai rata-rata lama sekolah (tahun) yang didapat dari BPS JABODETABEK tahun 2013-2022.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Periode data dalam penelitian ini adalah tahun 2013-2022. Sebagai pendukung dalam penelitian ini, penulis memperoleh data dari penelitian skripi sebelumnya, jurnal-jurnal, buku-buku, dan menggunakan internet selain dari data sekunder.

3.3 Metode Analisis

Data panel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai Model estimasi. Data panel merupakan metode regresi yang menggabungkan data *time series* dan *cross section*, menurut Agus, (2007). Memiliki beberapa keuntungan dengan menggunakan metode regresi data panel, yakni mampu

memberikan data yang lebih banyak sehingga menghasilkan *degree of freedom* lebih besar serta mengatasi masalah yang timbul ketika terjadi penghilangan variabel. Ada tiga metode dalam melakukan regresi panel data diantaranya adalah *common effect, fixed effect dan random effect*. Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* adalah sebagai berikut:

$$InYit = \beta_0 + \beta_1 InX_1 it + \beta_2 X_2 it + \beta_3 X_3 it + \beta_4 X_4 it + eit$$

Dimana:

i = banyaknya unit observasi

t = banyaknya waktu

Y = Pengangguran di JABODETABEK

X_1 = Upah Minimum Kota

X_2 = Jumlah Tenaga Kerja

X_3 = Rata Rata Lama Sekolah

X_4 = Pertumbuhan Ekonomi

E*it* = Error

Untuk melakukan estimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) yang sering digunakan, yaitu:

3.3.1 Common Effect:

Metode *Common Effect* adalah metode yang mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*, selanjutnya dapat digunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel. Pendekatan ini tidak berfokuskan pada dimensi individu ataupun waktu. Diasumsikan bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai rentang waktu.

3.3.2 Fixed Effect:

Salah satu Teknik yang menggunakan variabel *dummy* untuk melijat perbedaan intersep adalah dengan metode *fixed effect*. Pendekatan ini membuat asumsi bahwa meskipun intersep tidak tergantung pada

waktu, koefisien regresi, atau kemiringannya, stabil di seluruh bisnis dan waktu.

3.3.3 Random Effect

Metode *Random Effect* adalah satu metode dengan menambahkan variabel gangguan (*error terms*) yang kemungkinan akan muncul pada hubungan antar waktu dan kabupaten/kota. Teknik metode OLS tidak dapat digunakan untuk mendapatkan estimator yang efisien, sehingga lebih tepat untuk menggunakan Metode *Generalized Least Square* (GLS).

Dengan adanya tiga teknik tersebut ditemukan estimasi model regresinya, sehingga perlu dilakukan pengujian untuk menentukan model terbaik yang sebaiknya dipilih dalam pelaksanaan regresi data panel. Ada tiga uji yang dilakukan untuk menentukan model terbaik, yaitu:

3.4 Uji Pemilihan Model

3.4.1 Uji F / Chow Test (Uji Common Effect vs Uji Fixed Effect)

Uji F yaitu uji yang membandingkan dua regresi dan digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel menggunakan metode *fixed effect* lebih baik daripada menggunakan model *common effect*. Cara mengetahui mana yang lebih baik dapat melihat *sum of squared residuals* Agus, (2007).

3.4.2 Uji Hausman (Uji Fixed Effect vs Uji Random Effect)

Setelah dilakukan pengujian dengan menentukan mana model terbaik antara metode OLS dengan *Fixed Effect* dan metode OLS dengan *Random Effect* telah ditentukan dan jika hasilnya kedua uji tersebut lebih baik jika dibandingkan dengan metode OLS, maka perlu dilakukan langkah selanjutnya. Salah satunya dengan cara melihat apakah ada korelasi antara *error term* dan variabel independen X, jika dibuktikan saling berhubungan maka model *random effect* menjadi model terbaik, begitu juga sebaliknya. Dengan statistik uji hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka dapat disimpulkan hasilnya menolak hipotesis nol, sehingga model *fixed effect* menjadi model terbaik dan berlaku sebaliknya. Agus, (2007)

3.5 Uji Statistik

3.5.1 Koefisien Determinasi (R-Squared)

Uji determinasi adalah uji yang dilakukan untuk melihat sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variabel independent secara Bersama sama mempengaruhi variabel dependen, yang dilihat dari nilai *adjusted R – Squared*. Ghozali, I. (2016). Nilai dari koefisien determinasi yaitu antara nol sampai satu. Semakin tinggi nilai dari koefisien determinasi, maka variabel independen lebih dapat menjelaskan variabel dependen.

3.5.2 Uji F (simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama atau hanya untuk mengukur pengaruh total dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Digunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%. Jika nilai signifikansi F di bawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan, atau sebaliknya Ghozali, (2016). Hipotesisnya sebagai berikut:

H0 : $\beta1 = \beta2 = \beta3 = \beta4 = 0$ yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

H1 : $\beta1 \neq \beta2 \neq \beta3 \neq \beta4 \neq 0$, yang artinya ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

3.5.3 Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji T ini digunakan untuk menunjukkan apakah ada pengaruh antara variable dependen dengan variable independent secara parsial dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan 10%. Apabila nilai P-Value lebih kecil dari α (5%) dan (10%) maka terdapat pengaruh variable dependen terhadap variable independent. Namun, jika nilai P-value lebih besar dari α (5%) dan (10%) maka tidak ada pengaruh variable dependen terhadap variable independent. Hipotesis uji T dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pengaruh upah minimum kota terhadap pengangguran

H0: $\beta = 0$, tidak ada pengaruh antara UMK terhadap tingkat pengangguran.

H1: $\beta > 0$, terdapat pengaruh positif antara UMK terhadap tingkat pengangguran.

2. Pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran

   H0: $\beta = 0$, tidak ada pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran.

   H1: $\beta < 0$, terdapat pengaruh positif antara rata-rata lama sekolah terhadap tingkat pengangguran.

3. Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap tingkat pengangguran

   H0: $\beta = 0$, tidak ada pengaruh antara tenaga kerja terhadap tingkat pengangguran.

   H1: $\beta > 0$, terdapat pengaruh positif antara Jumlah Tenaga Kerja terhadap tingkat pengangguran.

4. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran

   H0: $\beta = 0$, tidak ada pengaruh antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran.

   H1: $\beta < 0$, terdapat pengaruh negatif antara pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Pengumpulan data yang diperoleh pada penelitian ini dari Badan Pusat Statistika JABODETABEK (BPS Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi) tahun 2013-2022. Peneliti memilih data panel sebagai jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, dimana data panel merupakan gabungan antara *cross section* dan *time series*. Data *cross section* yang telah dihimpun serta diperoleh dari Badan Pusat Statistika JABODETABEK. Sedangkan untuk data *time series* menggunakan empat variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap suatu variabel.

4.2 Pemilihan Model Regresi

Sistematis dalam proses analisis menggunakan model regresi data panel, maka harus dilakukan tiga pengujian untuk memilih model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini. Terdapat tiga tahap pengujian yang perlu dilakukan, yaitu berupa *uji common effect, uji fixed effect,* dan *uji random effect*. Berikut ini hasil dari pengujiannya:

4.2.1 Uji *Chow*

Uji chow adalah pengujian dengan melakukan perbandingan antara dua regresi serta digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel menggunakan metode *fixed effect* lebih baik daripada menggunakan model *common effect*.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Chow

Effects test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.187764	(4,41)	0.0000
Cross-section chi-square	43.442598	4	0.0000

Berdasarkan dari hasil pengujian diatas, pada tabel diatas diperoleh nilai probabilitas dari *Cross Section Chi Square* sebesar 0,0000 < 0,05 lebih kecil dari α (5%), sehingga hasil dari uji chow adalah

menerima Ha yang artinya model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

4.2.2 Uji Hausman

Tabel 4. 2 Hasil Uji Hausman

Test summary	Chi-Sq. statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	56.751058	4	0.0000

Menurut hasil regresi yang telah dilakukan, apabila Probabilitas *Cross section* random sebesar 0,000 < 0,05 lebih kecil dari α (5%), sehingga kesimpulan yang didapat yakni bahwa model yang dapat digunakan dan menjadi model terbaik adalah *fixed Effect Model*.

4.3 Model Regresi terbaik

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model terbaik dihasilkan model *fixed effect* sebagai model regresi terbaik.

Tabel 4. 3 Model Fixed Effect

variabel	**coefficient**	**Std.error**	**t-statistic**	**Prob.**
C	6.591230	3.447827	1.911705	0.0629
UMK_Juta	-6.08E-07	3.03E-07	-2.007078	0.0514
Rata Rata Lama Sekolah_tahun	0.105838	0.297910	0.355269	0.7242
Jumlah Tenaga kerja_jiwa	1.74E-06	8.86E-07	1.693000	0.0565
Pertumbuhan Ekonomi_Rp	-0.294414	0.058320	-5.048214	0.0000
R-squared	0.718977	Mean dependent var	8.826600	
Adjusted R-squared	0.664143	S.D. dependent var	1.717748	
S.E of regression	0.995489	Akaike info criterion	2.990384	
Sum squared resid	40.63093	Schwarz criterion	3.334548	
Log likelihood	-65.75959	Hannan-Quinn crite.	3.121443	
F-statistic	13.11195	Durbin-Watson stat	1.910508	
Prob(F-statistic)	0.000000			

4.4 Uji Statistik

4.4.1 Koefisien Determinasi (R-Squared)

Uji determinasi mempunyai tujuan untuk mengukur persentase dependen yang dapat dijabarkan dengan model regresi. Dari hasil estimasi yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil analisis koefisien determinasi (*R-Square*) dengan angka 0.718977. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel UMK, Rata Rata Lama Sekolah, Jumlah Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Ekonomi mampu menjelaskan variabel pengangguran sebesar 71,9% sisanya 28,1% dijelaskan variabel lain diluar model.

4.4.2 Uji F

Berdasarkan tabel hasil estimasi di atas ditemukan bahwa nilai probabilitas *f statistic* sebesar 0,0000 < 0,05 lebih kecil dari pada α (5%). Dapat diartikan bahwa variabel Upah Minimum Kota, Rata Rata Lama Sekolah, Jumlah Tenaga Kerja, dan Pertumbuhan Ekonomi secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel Pengangguran.

4.4.3 Uji t

H0 = variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H1 = variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

1. Variabel Upah Minimum Kota (UMK)

   Menurut hasil analisis yang telah dilakukan di atas, ditemukan bahwa probabilitas < α (10%) yang dimana 0.0514 < 0,1 sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel UMK berpengaruh negatif signifikan terhadap Pengangguran di JABODETABEK.

2. Variabel Rata Rata Lama Sekolah

   Menurut hasil analisis yang telah peneliti lakukan di atas, ditemukan bahwa probabilitas > α (10%) yang dimana 0.7242 > 0,1 sehingga

memiliki kesimpulan bahwa variabel Rata Rata Lama sekolah tidak berpengaruh terhadap Pengangguran di JABODETABEK.

3. Variabel Jumlah Tenaga Kerja

   Menurut hasil analisis yang telah peneliti lakukan di atas, ditemukan bahwa probabilitas < α (10%) yang dimana 0.0565 < 0,1 sehingga memiliki kesimpulan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Pengangguran di JABODETABEK.

4. Variablel Pertumbuhan Ekonomi

   Menurut hasil analisis di atas, didapatkan bahwa probabilitas < α (5%) yang dimana 0.0000 < 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap Pengangguran di JABODETABEK.

4.5 Interpretasi Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Upah Minimum Kota Terhadap Pengangguran

Dari hasil estimasi diatas menunjukan bahwa nilai koefisien sebesar -0.0000000608. Hasil dari tabel menunjukan bahwa analisis ditemukan bahwa probabilitas < α (10%) yang dimana 0.0514 < 0,1 sehingga bisa diartikan bahwa variabel UMK berpengaruh negatif signifikan terhadap Pengangguran di JABODETABEK. Dapat diartikan bahwa ketika Upah Minimum Kota naik sebesar 1rupiah maka Tingkat Pengangguran menurun sebesar 0.0000000608 jiwa. Turunnya Tingkat pengangguran karena naiknya upah minimum dapat terjadi dikarenakan kondisi ini cukup mampu menambah partisipasi Masyarakat berpendidikan yang sedang menganggur untuk mencoba mencari pekerjaan. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis sebelumnya yang menyatakan bahwa upah minimum kota berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran. Hal ini dikarenakan kenaikan upah minimum akan menambah penawaran terhadap tenaga kerja tetapi perushaan akan membatasi permintaan tenaga kerja. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berkorelasi dengan penelitian lampau yang dilakukan oleh Poyoh et al., (2017) yakni memiliki hasil terdapat hubungan yang negatif antara kenaikan UMK dengan tingkat

pengangguran. Hal ini juga ditunjukkan dengan peningkatan upah minimum kota pada tahun 2013-2022 serta hal tersebut didukung dengan terjadinya penurunan Tingkat pengangguran di JABODETABEK. Hal ini bersinggungan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panjawa dan Soebagiyo (2014), dimana dapat diketahui bahwa variabel UMK memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Tingkat Pengangguran.

4.5.2 Pengaruh Rata Rata Lama Sekolah terhadap Pengangguran

Dari hasil estimasi di atas menunjukan bahwa nilai koefisien sebesar 0.105838. Dari hasil analisis di atas ditemukan bahwa probabilitas > α (10%) yang dimana 0.7242 > 0,1 sehingga bisa diartikan bahwa variabel Rata Rata Lama Sekolah tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Pengangguran di JABODETABEK. Dapat diartikan bahwa Tingkat rata rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap pengangguran. Rata-rata lama sekolah, sebagai salah satu komponen Indeks Pembangunan Manusia (IPM), sering dianggap sebagai indikator penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun, rata-rata lama sekolah tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Hal ini terjadi karena lama pendidikan formal tidak menjamin bahwa lulusan memiliki keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Banyak lulusan yang hanya memiliki pengetahuan teoretis tanpa keterampilan praktis yang dibutuhkan oleh industri. Selain itu, ketidaksesuaian antara kurikulum pendidikan dan kebutuhan dunia kerja menyebabkan lulusan sulit mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan bidang studi mereka. Faktor lain seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, dan dinamika pasar kerja juga mempengaruhi tingkat pengangguran, sehingga meskipun rata-rata lama sekolah meningkat, pengangguran bisa tetap tinggi.

Hasil penelitian ini ditemukan hasil yang positif tidak signifikan, sehingga jika rata rata lama sekolah menigkat namun Tingkat pengangguran juga meningkat. Suaidah & Cahyono, (2013) dalam

penelitiannya menemukan hasil yang berbeda dengan penelitian ini dimana terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara rata-rata lama sekolah dengan Tingkat pengangguran. Hasil Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Iswahyudi et al., (2017), pada penelitiannya jumlah penduduk yang berpendidikan baik yang berpendidikan SD hingga S1 berpengaruh terhadap jumlah pengangguran. Sehingga untuk mendapatkan pekerjaan maka dibutuhkan pendidikan dan keahlian dari calon pekerjanya.

4.5.3 Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pengangguran

Dari hasil estimasi diatas menunjukan bahwa nilai koefisien sebesar 0.000000174. Dari hasil analisis di atas ditemukan bahwa probabilitas < α (10%) yang dimana 0.0565 < 0,1 sehingga bisa diartikan bahwa variabel tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Pengangguran di JABODETABEK. Dapat diartikan bahwa ketika Tingkat tenaga kerja naik sebesar 1 jiwa maka Tingkat Pengangguran naik sebesar 0.000000174 jiwa. Hal ini dapat terjadi karena saat terjadi semakin tinggi tingkat tenaga kerja namun tidak dibarengi dengan perluasan lapangan pekerjaan. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berbeda dengna penelitian septiana (2018) yang mengatakan semakin tinggi kualifikasi seorang tenaga kerja maka akan mengurangi pengangguran.

4.5.4 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap pengangguran

Dari hasil estimasi diatas menunjukan bahwa nilai koefisien sebesar -0.294414. Dari hasil analisis di atas ditemukan bahwa probabilitas < α (5%) yang dimana 0.0000 < 0,05 sehingga bisa diartikan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap Pengangguran di JABODETABEK. Dapat diartikan bahwa ketika Pertumbuhan Ekonomi naik sebesar 1% maka Tingkat pengangguran menurun sebesar 0.294414 jiwa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa laju Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pengangguran. Hal ini terjadi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi yang dibarengi dengan

pengembangan industri dan bisnis yang berkelanjutan sehingga menciptakan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja, maka peningkatan itu akan mempengaruhi jumlah pengangguran yang ada di JABODETABEK. Poyoh et al., (2017) dalam penelitiannya menemukan hasil yang berbeda dimana dalam penelitiannya ditemukan ada hubungan yang positif dan tidak signifikan antara laju pertumbuhan Pertumbuhan Ekonomi dengan tingkat pengangguran sehingga hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa Kesimpulan sebagai berikut:

1. Upah minimum kota berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di JABODETABEK. Berarti Ketika Tingkat UMK naik maka tingkat pengangguran turun. Turunnya tingkat pengangguran karena naiknya upah minimum dapat terjadi dikarenakan kondisi ini cukup mampu menambah partisipasi masyarakat berpendidikan yang sedang menganggur untuk mencoba mencari pekerjaan.
2. Rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran di JABODETABEK. Berarti variabel rata-rata lama sekolah tidak akan mempengaruhi tingkat pengangguran di JABODETABEK. Hal ini terjadi karena lama pendidikan formal tidak menjamin bahwa lulusan memiliki keterampilan praktis yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Banyak lulusan yang hanya memiliki pengetahuan teoretis.
3. Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran di JABODETABEK. Berarti ketika jumlah tenaga kerja naik maka tingkat pengangguran ikut naik. Hal ini dapat terjadi karena saat terjadi semakin tinggi tingkat tenaga kerja namun tidak dibarengi dengan perluasan lapangan pekerjaan.
4. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran di JABODETABEK. Berarti ketika pertumbuhan ekonomi naik maka tingkat pengangguran menurun. Hal ini terjadi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi yang dibarengi dengan pengembangan industri dan bisnis yang berkelanjutan sehingga menciptakan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja, maka peningkatan itu akan mempengaruhi jumlah pengangguran yang ada di JABODETABEK.

5.2 Implikasi

1. Upah minimum kota berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran. Tingkat UMK berperan penting dalam keseimbangan antara kesejahteraan pekerja dan daya saing perusahaan. Kenaikan UMK dapat memotovasi tenaga kerja untuk meningkatkan produktivitas. Perusahaan yang menyadari peningkatan produktivitas ini mungkin lebih cenderung untuk mempertahankan atau bahkan menambah jumlah karyawan. Hal ini berbeda dengan hipotesis, yang diduga berpengaruh positif. Oleh karena itu, kebijakan UMK perlu dirancang dengan hati-hati untuk memastikan keseimbangan antara perlindungan pekerja dan keberlanjutan usaha.
2. Rata-rata lama sekolah tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Banyak lulusan yang hanya memiliki pengetahuan teoritis hal tersebut dikarenakan oleh faktor kualitas pendidikan, relevansi kurikulum, pengalaman kerja, dan kondisi ekonomi yang mendukung. Hal ini berbeda dengan hipotesis yang diduga berpengaruh negatif. Oleh karena itu, pemerintah harus lebih fokus pada peningkatan kualitas pendidikan, keterampilan relevan, dan membuat latihan latihan keterampilan.
3. Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat pengangguran. Meskipun secara teori peningkatan jumlah tenaga kerja seharusnya mendukung pertumbuhan ekonomi dan mengurangi pengangguran. Namun, peningkatan jumlah tenaga kerja yang tidak seimbang dengan penciptaan lapangan kerja, kesesuaian keterampilan, dan faktor-faktor lain dapat menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran. Hal ini sejalan dengan hipotesis yang menduga bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh positif. Oleh karena itu, penting untuk mengimbangi peningkatan jumlah tenaga kerja dengan tepat untuk memastikan tersedianya lapangan kerja yang memadai dan sesuai dengan keterampilan tenaga kerja.
4. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran. Peningkatan pertumbuhan ekonomi yang sehat dan

berkelanjutan, akan menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Oleh karena itu peningkatan investasi, diversifikasi ekonomi, pengembangan infrastruktur, dan peningkatan daya beli masyarakat penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan hipotesis, yang diduga pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi yang tinggi memiliki pengaruh yang besar terhadap penurunan tingkat pengangguran.

DAFTAR PUSTAKA

Agus, W. (2007). *Ekonometrika: Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis edisi ke dua*. Ekonosia Kampus Fakultas Ekonomi UII.

Asri Alie. (2023). Pengaruh Penyediaan Infrastruktur Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Gunung Mas. *E-Journal Perdagangan Industri Dan Moneter*, *4*(1), 102–117. https://doi.org/10.22437/pim.v2i1.13974

Baihawafi, M., & Sebayang, A. F. (2023). Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terbuka. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 39–44. https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1911

Husila, S. (2019). Analisi Pengaruh Inflasi, Rata-Rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 1–23. http://eprints.unm.ac.id/14350/1/jurnal susi husila.pdf

Juliano, J. (2016). *Memodelkan Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Lampung* (Vol. 4, Issue August). universitas Islam Indonesia.

Junaidi, J. A. (2023). Pengaruh produk domestik regional bruto dan pendidikan serta upah terhadap tingkat pengangguran. *Online) KINERJA: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, *20*(3), 455.

Krisnandika, V. R., Aulia, D., & Jannah, L. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, *5*(3), 720–729. https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2227

Lindiarta, A. (2014). Analisis Pengaruh Tingkat Upah Minimum, Inflasi, dan Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran di Kota Malang (1996-2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, *2*(2), 1–15. https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/1232/1135

Lukis Panjawa, J., & Soebagiyo, D. (2014). Efek Peningkatan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, *15*(1), 48–54.

Mawaddah Khairi A Nasution. (2021). *Analisis Determinan Tingkat Pengangguran Regional Di Indonesia Oleh : Mawaddah Khairi A Nasution 17313146 Program studi Ekonomi Pembangunan*. universitas islam indonesia.

Mifrahi, M. N., & Darmawan, A. S. (2022). Analisis tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode sebelum dan saat pandemi covid-19. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, *1*(1), 111–118. https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss1.art11

Mouren, V., Agnes Lutherani Ch. P. Lapian, & Steeva Y.L Tumangkeng. (2022). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomidan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *22*(1), 131–143.

Mustakim, A., Ferlin, & Rizal. (2022). Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Kendari Tahun 2010-2021. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, *2*(3), 209–216. https://doi.org/10.57250/ajsh.v2i3.140

Nabila, H. A. (2015). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Pada 38 Kabupaten/Kota Jawa Timur). In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* (Vol. 3, Issue 2). https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2271

Okfdella, H. (2014). *Faktor – faktor yang Mempengaruhi Upah Tenaga Kerja pada PT Bina Pratama Sakato Jaya Kabupaten Sijunjung*. 0–12.

Prasetya, G. M., & Sumanto, A. (2022). Pengaruh tingkat pengangguran dan tenaga kerja terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi. *Kinerja*, *19*(2), 467–477. https://doi.org/10.30872/jkin.v19i2.10956

Purba, W., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, *4*(1), 62–74. https://doi.org/10.36985/ekuilnomi.v4i1.336

Rahmawati, F. N. (2010). *Analisis Pengaruh PDRB, UMK, dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Jumlah Pengangguran Terdidik di D.I.Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.

Ramiayu, D. D. (2013). Analisis Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Upah Minimum, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota Jawa Timur. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, *4*, 1–16.

Sambaulu, R. A., Rotinsulu, T. O., & Agnes Lutherani Ch. P. Lapian. (2022). *PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, UPAH MINIMUM DAN INFLASI TERHADAP PENGANGGURAN DI KOTA MANADO*. *22*(6), 37–48.

Setiawan, M. B., & Hakim, A. (2008). Indeks Pembangunan Manusia Manusia. *Jurnal Economia, 9(1), 18-26*, *9(1)*, 18–26. Uny.ac.id

Siskawati, N., & Zulfhi Surya, R. (2021). Pengaruh Harapan Lama Sekolah, Rata – Rata Lama Sekolah Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Kabupaten / Kota Provinsi Riau. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, *7*(3), 173–177. https://doi.org/10.47521/selodangmayang.v7i3.231

Susanto, & Danang. (2019). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Sektoral Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Provinsi-Provinsi Di Indonesia Tahun 2011-2018*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Teneh, E. G., Kumenaung, A. G., & Naukoko, A. T. (2019). Dampak Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Pulau Sulawesi (2014-2018). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *19*(04), 72–83.

Yehosua, S. A., Rotinsulu, T. O., & Niode, A. O. (2019). Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *19*(01), 20–31. https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/22262

Yoyok Soesatyo dan Moch Heru Anggoro. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pertumbuhan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Surabaya. *Journal of Economic and Management (JECMA)*, *5*(1), 95–103. https://doi.org/10.46772/jecma.v5i1.955

LAMPIRAN

LAMPIRAN I DATA PANEL

Wilayah	tahun	Pengangguran (%)	UMK (Rp)	Rata Rata Lama Sekolah (tahun)	Jumlah Tenaga Kerja (Jiwa)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
DKI Jakarta	2013	8,63	2.200.000	10,47	7.607.880	6,07
DKI Jakarta	2014	8,47	2.441.000	10,54	7.601.474	5,91
DKI Jakarta	2015	7,23	2.700.000	10,7	7.670.587	5,91
DKI Jakarta	2016	6,12	3.100.000	10,88	7.739.885	5,88
DKI Jakarta	2017	7,14	3.355.750	11,02	7.836.404	6,22
DKI Jakarta	2018	6,65	3.648.036	11,05	7.884.019	6,97
DKI Jakarta	2019	6,54	3.940.973	11,06	7.958.435	6,74
DKI Jakarta	2020	10,95	4.267.349	11,13	8.199.694	-1,92
DKI Jakarta	2021	8,5	4.416.186	11,17	8.266.356	3,76
DKI Jakarta	2022	7,18	4.573.845	11,31	8.327.003	5,24
Bogor	2013	11,08	2.002.000	7,4	749.031	6,04
Bogor	2014	12,01	2.352.350	7,74	764.972	6,01
Bogor	2015	11,08	2.658.155	7,75	780.951	6,14
Bogor	2016	10,28	3.022.000	7,83	796.905	6,73
Bogor	2017	9,57	3.272.143	7,84	811.118	6,12
Bogor	2018	9,74	3.557.146	10,3	826.117	6,14
Bogor	2019	9,16	3.842.785	10,32	842.164	6,19
Bogor	2020	12,68	4.169.806	10,33	845.777	-0,41
Bogor	2021	11,79	4.217.206	10,53	856.469	3,76
Bogor	2022	10,78	4.330.249	10,84	824.769	5,65
Depok	2013	8,28	2.042.000	10,43	1.455.064	6,85
Depok	2014	7,88	2.397.000	10,58	1.513.326	7,28
Depok	2015	8,14	2.705.000	10,71	1.573.402	6,64
Depok	2016	9,76	3.046.180	10,76	1.632.269	7,28
Depok	2017	7,48	3.297.489	10,84	1.695.005	6,65
Depok	2018	6,41	3.584.709	10,85	1.758.241	6,97

Depok	2019	5,85	3.873.551	11	1.821.618	6,74
Depok	2020	10,28	4.202.105	11,28	1.869.324	-1,92
Depok	2021	10,22	4.339.514	11,46	1.927.757	3,76
Depok	2022	8,24	4.377.231	11,47	1.992.431	5,24
Tangerang	2013	8,62	2.203.000	9,82	932.557	6,52
Tangerang	2014	7,81	2.444.301	10,2	922.981	5,15
Tangerang	2015	8	2.730.000	10,2	992.091	5,37
Tangerang	2016	5,29	3.043.950	10,28	912.727	5,31
Tangerang	2017	7,16	3.295.075	10,29	932.346	5,91
Tangerang	2018	7,39	3.582.077	10,51	972.018	4,95
Tangerang	2019	7,14	3.869.717	10,5	957.931	4,02
Tangerang	2020	8,63	4.199.029	10,69	961.764	-7,36
Tangerang	2021	9,07	4.262.015	10,83	953.650	3,9
Tangerang	2022	7,16	4.285.799	10,84	953.501	5,98
Bekasi	2013	9,6	2.100.000	10,49	1.926.680	6,04
Bekasi	2014	9,4	2.441.954	10,55	1.987.019	5,61
Bekasi	2015	9,36	2.840.000	10,71	2.048.958	5,56
Bekasi	2016	9,8	3.327.160	10,78	2.109.830	6,09
Bekasi	2017	10,97	3.601.650	10,93	2.170.937	5,73
Bekasi	2018	9,14	3.915.353	11,09	2.233.187	5,86
Bekasi	2019	8,3	4.229.756	11,1	1.507.401	5,41
Bekasi	2020	10,68	4.589.708	11,16	1.529.841	-2,58
Bekasi	2021	10,88	4.782.935	11,31	2.385.021	3,22
Bekasi	2022	8,81	4.816.921	11,44	2.209.186	4,96

LAMPIRAN II

Common Effect Model

Dependent Variable: PENGANGGURAN__
Method: Panel Least Squares
Date: 06/06/24 Time: 22:36
Sample: 2013 2022
Periods included: 10
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.591230	3.447827	1.911705	0.0629
UMK__JUTA_	-6.08E-07	3.03E-07	-2.007078	0.0514
IPM____	0.105838	0.297910	0.355269	0.7242
TENAGA_KERJA__JIWA_	1.74E-06	8.86E-07	1.963000	0.0565
PDRB____	-0.294414	0.058320	-5.048214	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.718977	Mean dependent var	8.826600
Adjusted R-squared	0.664143	S.D. dependent var	1.717748
S.E. of regression	0.995489	Akaike info criterion	2.990384
Sum squared resid	40.63093	Schwarz criterion	3.334548
Log likelihood	-65.75959	Hannan-Quinn criter.	3.121443
F-statistic	13.11195	Durbin-Watson stat	1.910508
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN III

Fixed Effect Model

Dependent Variable: PENGANGGURAN____
Method: Panel Least Squares
Date: 07/10/24 Time: 10:11
Sample: 2013 2022
Periods included: 10
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.591230	3.447827	1.911705	0.0629
UMK__	-6.08E-07	3.03E-07	-2.007078	0.0514
JUMLAH_TENAGA_KERJA__JIWA_	1.74E-06	8.86E-07	1.963000	0.0565
RATA_RATA_LAMA_SEKOLAH__TAHUN_	0.105838	0.297910	0.355269	0.7242
PERTUMBUHAN_EKONOMI____	-0.294414	0.058320	-5.048214	0.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.718977	Mean dependent var	8.826600
Adjusted R-squared	0.664143	S.D. dependent var	1.717748
S.E. of regression	0.995489	Akaike info criterion	2.990384
Sum squared resid	40.63093	Schwarz criterion	3.334548
Log likelihood	-65.75959	Hannan-Quinn criter.	3.121443
F-statistic	13.11195	Durbin-Watson stat	1.910508
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN IV

Random Effect Model

Dependent Variable: PENGANGGURAN__
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 07/10/24 Time: 10:12
Sample: 2013 2022
Periods included: 10
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 50
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.95966	1.671020	10.14928	0.0000
UMK__	3.27E-07	2.29E-07	1.429826	0.1597
JUMLAH_TENAGA_KERJA__JIWA_	-1.05E-07	5.71E-08	-1.841131	0.0722
RATA_RATA_LAMA_SEKOLAH__TAHUN_	-0.759927	0.182157	-4.171831	0.0001
PERTUMBUHAN_EKONOMI____	-0.210107	0.056386	-3.726242	0.0005

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	5.20E-07	0.0000
Idiosyncratic random	0.995489	1.0000

Weighted Statistics			
R-squared	0.329993	Mean dependent var	8.826600
Adjusted R-squared	0.270437	S.D. dependent var	1.717748
S.E. of regression	1.467205	Sum squared resid	96.87113
F-statistic	5.540875	Durbin-Watson stat	0.927093
Prob(F-statistic)	0.001029		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.329993	Mean dependent var	8.826600
Sum squared resid	96.87113	Durbin-Watson stat	0.927093

LAMPIRAN V

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.187764	(4,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	43.442598	4	0.0000

LAMPIRAN VI

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	56.751058	4	0.0000